

Analisis Penerapan ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur)

Mahyudin Usman, Sukaini, Khaeril

Universitas Teknologi Sulawesi (Penulis 1)

STIEM Bongaya Makassar

mahyudinusman01@gmail.com



Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract *The interpretation of non-profit financial statements under ISAK 35 has become a subject of serious attention since the standard's implementation began in January 2020. This is evident in various studies conducted on diverse non-profit entities, particularly places of worship and foundations. Consequently, this study focuses on the challenges faced by human resources (HR) in preparing financial statements in accordance with ISAK 35. The objective is to assess the capability of HR personnel at the Al-Hikmah Lambaleda Islamic Education Foundation in East Manggarai Regency to interpret financial statements based on ISAK 35. The study employs an interpretive qualitative research method, wherein the researcher interprets the formats and accounts used in the Foundation's financial statement presentation. The findings reveal that the financial statements of the Al-Hikmah Lambaleda Islamic Education Foundation do not yet fully reflect the implementation of ISAK 35. This is attributed to delayed access to information regarding the transition from PSAK 45 to ISAK 35, as well as a lack of qualified personnel capable of managing the Foundation's finances in compliance with IAI regulations for non-profit financial reporting.*

Keywords : ISAK 35 interpretation; standard; accounting; finance; foundation

Abstrak: Interpretasi terhadap laporan keuangan non laba ISAK 35 mulai menjadi perhatian serius sejak diberlakukannya mulai januari tahun 2020. Fakta ini dapat kita jumpai pada penelitian-penelitian yang dilakukan pada entitas sektor non laba yang cukup beragam. Sandaran penelitian-penelitian tersebut menysasar pada rumah-rumah ibadah dan yayasan. Olehnya itu pada penelitian ini sasarannya pada kendala yang dimiliki oleh SDM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan SDM dalam menginterpretasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur. Adapun Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interpretatif yaitu suatu metoda yang dilakukan oleh peneliti untuk menafsirkan format dan akun dalam penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian menunjukan Dari hasil interpretasi terhadap laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur telah ditemukan komponen-komponen laporan keuangan sepenuhnya belum di dasarkan pada implementasi ISAK 35. Hal ini disebabkan karena keterlambatan akses informasi tentang penyesuaian penerapan PSAK 45 ke ISAK 35, kendala lainnya Yayasan belum punya SDM yang mumpuni sekaitan dengan pengelolaan keuangan Yayasan sesuai dengan regulasi dari IAI pada implementasi laporan keuangan non laba khususnya Yayasan.

Kata Kunci: interpretative ISAK 35; standar; akuntansi; keuangan; yayasan

PENDAHULUAN

Yayasan pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Sebagai entitas hukum yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, yayasan mengelola sumber daya yang diperoleh dari para pemberi donasi yang tidak mengharapkan imbalan atas dana yang telah disumbangkan. Dalam operasionalnya, yayasan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan relevan guna

mempertanggungjawabkan dana yang telah diterima sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi prasyarat penting bagi yayasan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk donatur, pemerintah, dan masyarakat luas. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 secara resmi mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan menggantikan PSAK No. 45 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan bagi organisasi nonlaba terdiri dari lima komponen utama, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat menciptakan pelaporan keuangan yang lebih terorganisir, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas, serta mempermudah pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan di institusi pendidikan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 pada entitas nirlaba di Indonesia, khususnya yayasan pendidikan Islam, masih menghadapi tantangan yang signifikan. Penelitian oleh Hasibuan, Syafina, dan Syarvina (2024) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bulanan Yayasan Pendidikan Nurussolih belum memenuhi standar ISAK 35 karena berbagai kendala implementasi yang dihadapi. Penelitian lain pada Yayasan Pendidikan Islam Khadimul Ummah menunjukkan bahwa bentuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran masih sangat dasar dan sederhana, hanya melaporkan transaksi pendapatan dan pengeluaran tanpa menerapkan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh DSAK. Studi pada Yayasan Daarurrohman Aitam Al-Azka juga menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan masih sederhana dengan format pemasukan dan pengeluaran pada umumnya serta keterbatasan pemahaman terhadap ISAK 35.

Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian di Yayasan Pendidikan Ulil Albab Ar-rahman Kediri yang menyatakan bahwa yayasan tersebut belum menerapkan ISAK 35 sama sekali dalam penyajian laporan keuangan karena kendala informasi yang masih sangat minim. Penelitian oleh Nurbaeta, Muchlis, dan Anwar (2024) menyoroti bahwa sebagian besar penelitian terdahulu hanya melakukan perbaikan parsial terhadap pelaporan keuangan sesuai standar ISAK 35, yang mengindikasikan bahwa masih banyak lembaga yang belum sepenuhnya menerapkan pedoman tersebut dalam pelaporan keuangannya. Beberapa faktor utama yang menghambat penerapan ISAK 35 telah diidentifikasi dalam berbagai studi. Penelitian pada Masjid Abu Bakar Sari mengungkapkan tiga faktor penghambat utama: (1) keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman terhadap standar akuntansi, (2) tidak adanya bimbingan atau pelatihan dari pihak eksternal, dan (3) rendahnya permintaan publik terhadap laporan keuangan formal. Studi pada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu menemukan bahwa permasalahan utama disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai ISAK 35 yang menyebabkan belum mampunya entitas membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, serta kurangnya jumlah SDM dan belum diterapkannya teknologi komputerisasi. Penelitian pada Masjid Jami' An-Nur juga mengkonfirmasi bahwa ketidakmampuan menerapkan ISAK 35 disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan tidak adanya tenaga ahli atau pengurus yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Lebih lanjut, penelitian pada organisasi nirlaba di tingkat desa menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 masih belum optimal, di mana organisasi umumnya hanya menggunakan pencatatan kas masuk dan kas keluar serta belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar. Kendala utama meliputi rendahnya pemahaman pengurus mengenai ISAK 35, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan yang masih manual, serta minimnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Penelitian pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji juga menunjukkan bahwa

meskipun sudah ada pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dasar (tanggal, keterangan, debet, kredit, saldo), namun belum mencakup seluruh komponen yang disyaratkan oleh ISAK 35.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda yang berlokasi di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu entitas nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Sebagai yayasan yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pelatihan akuntansi, Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda menghadapi tantangan tersendiri dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35. Minimnya tenaga pengelola yang memiliki latar belakang akuntansi, terbatasnya sosialisasi mengenai standar akuntansi terbaru, serta belum adanya pendampingan teknis dari pihak eksternal menjadi kendala potensial yang dihadapi oleh yayasan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih terdapat kesenjangan (research gap) antara ketentuan standar akuntansi ISAK 35 yang mengharuskan penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan transparan dengan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar yayasan pendidikan Islam masih menyajikan laporan keuangan secara sederhana. Penelitian mengenai penerapan ISAK 35 pada yayasan pendidikan Islam masih terbatas, terutama pada yayasan yang berlokasi di daerah terpencil seperti Kabupaten Manggarai Timur. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda dengan standar ISAK 35, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan ISAK 35 pada yayasan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi sektor publik dan akuntansi nirlaba, serta memberikan kontribusi praktis bagi yayasan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada para pemangku kepentingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi subjektif yang dibentuk melalui makna, pemahaman, dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya (Denzin & Lincoln, 2018). Secara ontologis, penelitian ini meyakini bahwa penerapan ISAK 35 pada yayasan pendidikan tidak dapat dipahami sebagai fakta objektif yang tunggal, melainkan sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui interpretasi, pemahaman, dan pengalaman para pengurus yayasan dalam menjalankan praktik pelaporan keuangan sehari-hari. Secara epistemologis, pengetahuan tentang penerapan ISAK 35 hanya dapat diperoleh melalui penelusuran mendalam terhadap pemahaman, persepsi, dan pengalaman subjektif para informan, serta analisis terhadap dokumen-dokumen keuangan yang dihasilkan oleh yayasan. Pendekatan interpretif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana yayasan memahami, menafsirkan, dan menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda yang berlokasi di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan dan mengelola beberapa satuan pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah dasar Islam.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan criterion sampling (Patton, 2015), yaitu informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kapasitas dan pengalaman informan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yayasan.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- Terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan/atau penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda.
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman minimal 2 tahun dalam pengelolaan keuangan yayasan.
- Menjabat sebagai pengurus yayasan, bendahara, atau staf administrasi keuangan yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan keuangan.
- Bersedia menjadi informan dan memberikan persetujuan setelah memahami tujuan serta prosedur penelitian.

Penelitian ini melibatkan 5 informan yang terdiri dari pengurus yayasan dan pengelola keuangan. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kecukupan dan kedalaman informasi (information power) sebagaimana dikemukakan oleh Malterud, Siersma, dan Guassora (2016), di mana jumlah informan ditentukan oleh tujuan penelitian, kekhususan kasus, kualitas dialog, dan strategi analisis. Dalam studi kasus tunggal, jumlah informan yang terbatas namun memiliki pengetahuan mendalam tentang kasus dianggap memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Yin, 2018). Adapun informan yang di pilih adalah ketua yayasan, sekertaris, bendahara, wakil bendahara, pengurus bidang pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan secara terintegrasi untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan karakteristik studi kasus (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Standar Laporan Keuangan ISAK 35

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur mulai dari laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan Yayasan merupakan *report* yang menggambarkan posisi keuangan yang dimulai dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi kepada semua yang berkepentingan (*stakeholder*). Tujuan laporan keuangan yayasan adalah menyediakan informasi yang relevan dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (donatur, pengelola, kreditur, dan maupun pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan). Olehnya itu pihak pemakai laporan keuangan yayasan sama-sama memiliki kepentingan untuk menilai; (1) jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk jasa tersebut, (2) kinerja yang dihasilkan oleh pengelola Yayasan. Yayasan merupakan suatu entitas yang wajib melaksanakan laporan akuntansi seperti entitas lainnya. Dalam perkembangannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melegalkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada tanggal 11 April 2019 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba. ISAK 35 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 bukan sebagai sesuatu standar yang baru untuk memenuhi standar laporan akuntansi bagi Yayasan sebab hanya merupakan pengganti ketentuan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba sebelumnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

Perbedaan standar keduanya terletak pada klasifikasi aset neto yang sebelumnya aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen telah berubah menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restriction*). Sedangkan aset neto tidak terikat pada PSAK 45 berubah menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Perubahan ini tentu akan membawa dampak untuk mengurangi kompleksitas dalam penyusunan dan penyajian laporan akuntansi pada organisasi yang berorientasi nonlaba. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menyatakan bahwa: (1) penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian, struktur laporan dan persyaratan minimal isi laporan

keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. (2) entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. (3) entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sehingga Entitas dapat melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan suatu entitas apakah berorientasi nonlaba, dan terlepas dari bentuk badan hukumnya. Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan entitas antara lain: (1) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi sebanding dengan jumlah yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba ataupun profit. Laporan keuangan merupakan output dari serangkaian proses akuntansi yang ada pada laporan akuntansi yang berorientasi laba ataupun non laba. Laporan keuangan juga merupakan komponen yang tidak terpisah antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dalam ISAK 35 telah dinyatakan bahwa penyajian laporan keuangan harus mencerminkan *laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan*. Berikut penggambaran komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan cerminan sebuah neraca keuangan atau balance sheet. Neraca menyajikan informasi aset, liabilitas atau ekuitas. Laporan posisi keuangan ini akan disajikan setiap periode 1 tahun di akhir periode, sehingga laporan posisi keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki suatu entitas.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓑ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 1. Laporan Penghasilan Komprehensif

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif memiliki tujuan utama adalah memberikan informasi kinerja atau aktivitas organisasi dengan menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Kandungan informasi yang dapat disediakan dalam laporan ini diantaranya; pertama, pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan; kedua, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban; ketiga, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi yang diberikan berhubungan dengan Penghasilan Komprehensif yang didapatkan dari penghasilan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 memberikan contoh format Laporan Posisi Keuangan ke dalam dua bentuk pilihan, yaitu:

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan Investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan Investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
BEBAN						
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Setiap format memiliki keunggulan. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset netto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan aset netto merupakan laporan yang menyajikan informasi penghasilan komprehensif sesuai dengan aset netonya dengan mengetahui perubahan kenaikan atau penurunan ekuitas pada suatu entitas. Istilah Aset Neto berbeda dengan istilah pada laporan keuangan organisasi komersial, yaitu aset netto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset netto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Berikut adalah laporan perubahan aset netto.

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan (***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset netto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Ada dua format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan laporan terhadap aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan di setiap periode pada entitas. Laporan ini memberikan informasi perbandingan neraca awal dengan neraca akhir.

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	10000	10000
Kas dari pendapatan jasa	10000	10000
Bunga yang diterima	10000	10000
Penerimaan lain-lain	10000	10000
Bunga yang dibayarkan	10000	10000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	10000	10000
Kas neto dari aktivitas operasi	10000	10000
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	10000	10000
Pembelian peralatan	(10000)	(10000)
Penerimaan dari penjualan investasi	10000	10000
Pembelian investasi	(10000)	(10000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(10000)	(10000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	10000	10000
Investasi bangunan	10000	10000
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	10000	10000
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(10000)	(10000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(10000)	(10000)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	10000	10000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	10000	10000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	20000	20000

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	10000	10000
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	10000	10000
Penurunan piutang bunga	10000	10000
Penurunan dalam utang jangka pendek	10000	10000
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	10000	10000
Kas neto dari aktivitas operasi	10000	10000
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	10000	10000
Pembelian peralatan	(10000)	(10000)
Penerimaan dari penjualan investasi	10000	10000
Pembelian investasi	(10000)	(10000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(10000)	(10000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	10000	10000
Investasi dalam bangunan	10000	10000
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	10000	10000
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(10000)	(10000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(10000)	(10000)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	10000	10000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	10000	10000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	20000	20000

Gambar 4. Laporan Arus Kas

Adapun gambaran kerangka berpikir pemberian rekomendasi penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur berikut ini.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur adalah sebuah lembaga/organisasi nonlaba yang bergerak di bidang pendidikan yang berada di Ronting Jalan Lintas Utara Reo-Pota, Satar Kampas. Yayasan Pendidikan Islam Lambaleda sebagai lembaga sosial yang fokus bergerak di bidang pendidikan, yang diwujudkan dengan mendirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah Swasta (setingkat SMA). Tujuan berdirinya yayasan untuk membentuk kecerdasan, karakter dan menanamkan nilai moral yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. Saat pelaksanaan wawancara kepada pihak pengelola Yayasan terkait dengan pelaksanaan administrasi keuangan beserta sumber daya yang dimilikinya. Adapun beberapa data yang didapatkan dari hasil wawancara terkait proses akuntansi keuangan yayasan diantaranya :

Pertama, pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah stakeholder. Yayasan ini menaungi dua unit lembaga yakni pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah Swasta (setingkat SMA) yang memiliki karakteristik keuangan yang hampir sama dan pelaporan keuangannya tetap mencerminkan penyajian yang berbeda karena terkait kegunaan anggaran. Masing-masing unit lembaga melakukan pelaporan keuangan rutin baik secara bulanan maupun tahunan sesuai dengan kebutuhan stakeholdernya. Namun tidak semua stakeholder membutuhkan laporan keuangan secara komprehensif sebagaimana yang dinaungi

Yayasan. stakeholder yang membutuhkan laporan keuangan yayasan diantaranya : Pembina Yayasan sekaligus sebagai pemilik, pengelola lembaga pendidikan, Dinas Pendidikan, dan KPP Pratama untuk keperluan perpajakan. Setiap stakeholder memiliki kepentingan yang berbeda-beda atas laporan kinerja keuangan Yayasan, yang diantaranya: (1) Pembina Yayasan; yang sekaligus merupakan pemilik Yayasan berkepentingan atas laporan keuangan dikarenakan untuk memastikan laporan keuangan tersebut sebagai pengukuran dari hasil kinerja yang dilakukan oleh pengelola sekaitan dengan kinerja keuangan secara periodik. Adapun cerminan yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang dibuat, yakni total nilai aset, sumber-sumber aset, realisasi aktivitas akuntansi dari lembaga yang pendidikan yang dikelola dan maupun riwayat transaksi keuangan. Tujuannya melalui laporan keuangan yang telah dibuat dapat dilakukan analisis keuangan terkait adanya surplus dan defisit, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis terhadap rasio-rasio tersebut sangat dibutuhkan untuk kontinyuitas yayasan. (2) Dinas Pendidikan; karena Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur merupakan lembaga pendidikan formal yang tercatat resmi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai Timur, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kepentingan terhadap laporan kinerja keuangan sangat dibutuhkan Dinas Pendidikan salah satu alasannya adalah lembaga ini sebagai penerima bantuan Pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). dimana tujuannya yaitu mengurangi beban wali murid atas biaya pendidikan yang harus dibayar. Salah satu cara agar dana BOS dapat terealisasi sesuai dengan petunjuk teknis yang ada dan harapan dari pemerintah tidak mudah terjadi penyelewengan, yakni bagaimana teknologi sistem informasi akuntansi pada sekolah dapat dijalankan dengan tepat. (3) Kantor Pelayanan Pajak Pratama; KPP membutuhkan laporan keuangan lembaga dikarenakan telah terdaftar dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Badan. Yayasan pendidikan wajib membuat laporan perpajakan berupa Surat Pemberitahuan (SPT) secara bulanan atau tahunan.

Kedua, Sumber daya yang dimiliki oleh yayasan adalah untuk menyokong aktivitas pelaporan keuangan. Yayasan dalam hal ini telah memiliki sumber daya yang mampu menunjang aktivitas pelaporan keuangan secara rutin seperti laporan harian, bulanan, dan tahunan. Beberapa sumber daya beserta tupoksinya, yaitu: (1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM); SDM yang dimaksudkan adalah Bendahara Yayasan dan Bendahara Sekolah. Tetapi terkait kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, kedua bendahara tersebut tidak memiliki kompetensi. mereka hanya melakukan aktivitas keuangan dan pelaporan sesuai dengan format yang telah ada sebelumnya. setelah itu tidak ada pengembangan atau penyesuaian bentuk atau format laporan keuangan yang didasarkan ketentuan yang berlaku umum sesuai PSAK. (2) Aspek Keuangan; interpretasinya dalam pemaknaannya adalah dana yang dimiliki untuk melaksanakan seluruh program yang dilaksanakan lembaga. Pada aspek keuangan, lembaga memiliki keterbatasan dana khususnya kebutuhan untuk pengembangan. Wawasan mengenai pengelolaan keuangan pada lembaga sekolah swasta dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), pencatatan, pertanggung jawaban atau pengawasan (controlling) serta pelaporan (reporting) yang berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini, lembaga berusaha untuk bertahan menjalankan usaha dengan pengelolaan sumber daya dana yang terbatas dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. (3) Aspek Aset Fisik; bisa dikatakan pada aspek aset fisik ini lembaga memiliki banyak kelebihan, diantaranya memiliki gedung yang representative melaksanakan kegiatan pendidikan secara memadai. Lembaga memiliki berbagai bentuk peralatan dan media edukasi yang cukup sesuai standar yang dibutuhkan.

Ketiga, sumber pemasukan Yayasan beserta sifatnya. Sumber pendapatan Yayasan yang di dapatkan dari aktivitas pendidikan, antara lain; operasional dari cukuran modal lembaga, Donasi Sumbangan berupa SPP dari wali murid, donasi lain siswa dari wali murid, *saving* dari murid, dan maupun pendanaan dari pemerintah melalui dinas pendidikan. Estimasi kucuran dana

Yayasan dan sifatnya terdiri dari beberapa alokasi pengeluaran dalam melaksanakan aktivitas pendidikan diantaranya yaitu : (1) Pembelian aset; seperti: Alat Peraga Edukasi (APE) luar dan dalam, AC, laptop, komputer, printer, dan lainnya. (2) Operasional pendidikan; pengadaan ATK bagi siswa dan guru, pengadaan seragam sekolah, pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru, pembelian pulsa, biaya pemeliharaan gedung sekolah, lainnya. (3) Kerumahtanggaan; pembayaran PDAM, listrik, sapu, kiln lantai, dan lainnya. (5) Pengembalian *saving* murid; *saving* murid, pengambilannya pun sesuai dengan ketentuan yang diatur dan hal ini terkait dengan pembayaran kebutuhan pendidikan siswa di sekolah.

Keempat, format laporan keuangan. Beberapa bentuk format laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sesuai kebutuhannya, diantaranya laporan arus kas. Laporan arus kas ini diklasifikasikan berdasarkan peruntukkan dana yang telah dibuat atau ditentukan oleh pembina dan pengelola.

Adapun ketentuan klasifikasi berdasarkan peruntukkan yang ditetapkan Pembina dan pengelola, sebagai berikut; (1) Sumber dana uang gedung dan bantuan pemerintah (dana BOP) akan digunakan untuk kebutuhan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) Sumber dana dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) digunakan untuk kebutuhan diantaranya gaji guru, kebutuhan kerumahtanggaan, kebutuhan warga/kampung, dan lain-lain. (3) Sumber dana seragam, pendaftaran, buku siswa, dan lain-lain digunakan sesuai peruntukannya. (4) Sumber dana tabungan siswa digunakan untuk simpanan walimurid selama masa pendidikan ketika ada kebutuhan pendidikan anaknya. Jika masih sisa akan diminta kembali oleh walimurid. Laporan Posisi Keuangan; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan aset dan sumber aset yang dimiliki oleh yayasan. Pembuatan Laporan Posisi Keuangan ini lebih diutamakan untuk kebutuhan pelaporan pajak tahunan. Berikut bentuk Laporan Posisi Keuangannya:

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA Per 31 Desember 2025			
Aset Lancar :		Kewajiban	
-Kas Yayasan	Rp.xxxxxxxx		Rp.xxxxxxxx
-Kas Bank	Rp.xxxxxxxx		
-Perlengkapan	Rp.xxxxxxxx		
Jumlah Aset Lancar	Rp.xxxxxxxx	Jumlah Kewajiban	Rp.xxxxxxxx
Aset Tetap		Aset Bersih	
-Peralatan	Rp.xxxxxxxx	Aset Bersih Tidak Terikat	Rp.xxxxxxxx
Jumlah Aset Tetap	Rp.xxxxxxxx	Bersih Aset Penambahan	Rp.xxxxxxxx
		Jumlah Aset Bersih	Rp.xxxxxxxx
Total Aset	Rp.xxxxxxxx	Total Aset Bersih	Rp.xxxxxxxx

Gambar 5. Laporan Aktifitas 1

Laporan Aktivitas; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan hasil aktivitas yayasan selama 1 periode yang memberikan informasi kondisi keuangannya surplus atau defisit. Informasi ini selain untuk kepentingan Perpajakan, juga dibutuhkan oleh Pembina dan Pengelola untuk mengetahui hasil kinerja yayasan selama 1 periode tersebut. Berikut Laporan Aktivitasnya:

LAPORAN AKTIVITAS
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA
Per 31 Desember 2025

Pendapatan :		Beban	
-Sumbangan Pem. Gedung	Rp.xxxxxxxx	- Beban Honor	Rp.xxxxxxxx
		- Beban Transport	Rp.xxxxxxxx
		- Beban Admin	Rp.xxxxxxxx
		- Beban Kerugian Piutang	Rp.xxxxxxxx
Total Pendapatan	Rp.xxxxxxxx		
Penambahan Aset Bersih-Surplus	Rp.xxxxxxxx	Total Beban	Rp.xxxxxxxx

Gambar 6. Laporan Aktifitas 2

Permasalahan keuangan yang dihadapi dalam aktivitas pelaporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yayasan, menunjukkan bahwa yayasan memiliki kendala dalam melaksanakan aktivitas pelaporan keuangan, diantaranya: (1) Keterbatasan bendahara baik secara waktu maupun secara kompetensi yang dimilikinya. Kendala ini sangat jelas tergambar pada aktivitas bendahara yayasan yang memiliki kesibukan utama yaitu menjalankan bisnis. Sedangkan kendala bendahara sekolah utamanya pada latar belakang pendidikan yang tidak sesuai kompetensi sekaligus tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Kinerja bendahara berpengaruh pada kualitas penganggaran dan kompetensi sumber daya manusia keuangan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sekolah baik secara simultan maupun parsial; (2) Format catatan keuangan dan pelaporan keuangan yang masih bersifat manual dan praktis yang dibuat berdasarkan kebutuhan praktis stakeholder. Sehingga formatnya masih belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penerapan ISAK 35 Terhadap Kualitas Laporan Organisasi Keuangan Sektor Publik atau organisasi nirlaba, khususnya pada Yayasan Pendidikan sangat penting dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan nantinya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap kualitas pengambilan keputusan yang dihasilkan oleh pemangku kepentingan atau stakeholder yayasan pendidikan.

Penerapan ISAK 35 Dalam Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda

Menurut ISAK 35, organisasi nonlaba perlu menyusun setidaknya lima jenis laporan keuangan sebagai berikut: (1) Laporan posisi keuangan atau sering disebut juga neraca; (2) Laporan penghasilan komprehensif; (3) Laporan arus kas; (4) Laporan perubahan ekuitas (modal); (5) Catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan analisis data, dapat dihasilkan kesimpulan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda sudah cukup baik dalam menyusun laporan keuangan yang ditunjukkan dengan bentuk laporan keuangan yang dibuat dan disajikan. Namun memang masih diperlukan penyesuaian dikarenakan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan berbasis PSAK 45 dan kebutuhan praktis para stakeholdernya. Sehingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum yaitu ISAK 35. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh penyusun laporan keuangan yang belum memahami dan mengerti laporan keuangan tentang ISAK 35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 karena belum memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka upaya untuk merekonstruksi laporan keuangan Yayasan

Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda sesuai dengan ISAK 35. Pertama, Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang akan dilakukan rekonstruksi sesuai ISAK 35 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA		
Per 31 Desember 2025		
Aset		
Aset Lancar	Rp	xxxxxxxx
Kas Yayasan	Rp	xxxxxxxx
Kas di Bank	Rp	xxxxxxxx
Perlengkapan	Rp	xxxxxxxx
Jumlah Aset Lancar	Rp	xxxxxxxx
Total Aset	Rp	xxxxxxxx
Liabilitas	Rp	xxxxxxxx
Liabilitas Jangka Pendek	Rp	xxxxxxxx
Tabungan Siswa	Rp	xxxxxxxx
Total Liabilitas	Rp	xxxxxxxx
Aset Neto	Rp	xxxxxxxx
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Rp	xxxxxxxx
Surplus Akumulasi	Rp	xxxxxxxx
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Rp	xxxxxxxx
Total Aset Neto	Rp	xxxxxxxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp	xxxxxxxx

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan YPI Al-Hikmah Lambaleda

Kedua, Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasilan komprehensif yang direkonstruksi sesuai dengan ISAK 35 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA		
Per 31 Desember 2025		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan :		
Sumbangan Pembangunan Gedung	Rp	xxxxxxxx
Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	Rp	xxxxxxxx
Total Pendapatan	Rp	xxxxxxxx
Beban :		
Beban Gaji dan Honor	Rp	xxxxxxxx
Beban Transportasi	Rp	xxxxxxxx
Beban Administrasi	Rp	xxxxxxxx
Beban Kerugian Piutang	Rp	xxxxxxxx
Total Beban	Rp	xxxxxxxx
Surplus/Defisit	Rp	xxxxxxxx
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan :		
Jasa Layanan	Rp	xxxxxxxx
Total Pendapatan	Rp	xxxxxxxx
Beban :		
Seragam	Rp	xxxxxxxx
Buku dan Alat Tulis Siswa	Rp	xxxxxxxx
Total Beban	Rp	xxxxxxxx
Surplus/Defisit	Rp	xxxxxxxx
Penghasilan Komprehensif	Rp	xxxxxxxx
Total Penghasilan Komprehensif	Rp	xxxxxxxx

Gambar 8. Laporan Posisi Penghasilan YPI Al-Hikmah Lambaleda

Sementara itu Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Pendidikan Al-Hikmah Lambaleda yang merupakan cerminan dari saldo awal maupun saldo akhir tahun berjalan dapat terlihat berikut :

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA
Per 31 Desember 2025

Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal		
Suplus Tahun Berjalan	Rp	xxxxxxxx
Aset Neto Yang Dibebaskan dari pembatasan	Rp	xxxxxxxx
Saldo Akhir :	Rp	xxxxxxxx
	Rp	xxxxxxxx
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	Rp	xxxxxxxx
Saldo Awal	Rp	xxxxxxxx
Suplus Tahun Berjalan	Rp	xxxxxxxx
Aset Neto Yang Dibebaskan dari pembatasan	Rp	xxxxxxxx
Saldo Akhir :	Rp	xxxxxxxx
	Rp	xxxxxxxx
Total Aset Neto	Rp	xxxxxxxx

Gambar 9. Laporan Perubahan Aset Neto YPI Al-Hikmah Lambaleda

Ketiga, Laporan Arus Kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang direkonstruksi sesuai dengan ISAK 35 terdapat pada tabel di bawah ini;

LAPORAN ARUS KAS
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH LAMBALEDA
Per 31 Desember 2025

Aktivitas Operasi		
Kas dari Sumbangan Gedung	Rp	xxxxxxxx
Kas dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	Rp	xxxxxxxx
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp	xxxxxxxx
Aktivitas Ivestasi		
Pembelian Peralatan APE	Rp	xxxxxxxx
Pembelian Peralatan Sekolah	Rp	xxxxxxxx
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	Rp	xxxxxxxx
Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan dari Sumbangan yang Dibatasi untuk	Rp	xxxxxxxx
Investasi dalam Dana Abadi	Rp	xxxxxxxx
Kas dari Aktivitas Pendanaan	Rp	xxxxxxxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	xxxxxxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	xxxxxxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	xxxxxxxx

Kesimpulan

Dari hasil interpretasi terhadap laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur telah ditemukan komponen-komponen laporan keuangan sepenuhnya belum di dasarkan pada implementasi ISAK 35. Hal ini disebabkan karena keterlambatan akses informasi tentang penyesuaian penerapan PSAK 45 ke ISAK 35, kendala lainnya Yayasan belum punya SDM yang mumpuni sekaitan dengan pengelolaan keuangan Yayasan sesuai dengan regulasi dari IAI pada implementasi laporan keuangan non laba khususnya Yayasan. Oleh karena itu ke depan sebaiknya Yayasan memfokuskan pengelolaannya berbasis penguatan SDM di bidang keuangan agar pengelolaan Yayasan dapat terukur kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini para donator.

Daftar Pustaka

- Afifah, U. (2025). Analisis penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada SDIT Roudhotul Jannah [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/E163250040/>
- Aliya Tasya Billa, Ridwan Tikollah, & Masnawaty. (2025). Analisis Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (studi kasus pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan). *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v8i1.684>
- Anggraini, T. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba (Studi kasus pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/21997/>
- Arryadi, M. R. (2024). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan bagi lembaga pendidikan nirlaba penerima zakat: Studi kasus di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa [Artikel Ilmiah]. Universitas Terbuka. <http://student-repository.ut.ac.id/id/eprint/60643/>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hasibuan, J. I., Syafina, L., & Syarvina, W. (2024). Implementing ISAK 35 in non-profit organizations: A case study of Yayasan Pendidikan Nurussolih. *Ilomata International Journal of Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271701271>
- Kossay, E. (2025). Analisis penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba (SD GMIM 4 Tondano). *Akrual: Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5076>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Malterud, K., Siersma, V. D., & Guassora, A. D. (2016). Sample size in qualitative interview studies: Guided by information power. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1753–1760. <https://doi.org/10.1177/1049732315617444>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurbaeta, N., Muchlis, M., & Anwar, S. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi berdasarkan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Daarurrohman Aitam Al-Azka [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/B2630095/>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pemahaman pendapatan, pengeluaran dan penyajian laporan keuangan dalam yayasan pendidikan Islam dengan penerapan ISAK 35. (2024). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(1), 100–116. <https://doi.org/10.26858/je3s.v5i1.1889>
- Qurosatunapiah, N. A. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi berdasarkan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Daarurrohman Aitam Al-Azka [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/B2630095/>
- Ramadhan, M. (2022). Penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Nursalim Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Universitas Tanjungpura*.

- Rini, A. (2025). Penerapan Isak 35 dalam penyajian pelaporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan At-Tarbiyah Al-Islamiyyah Nurul Hidayah Bengkalis [Skripsi]. Politeknik Negeri Bengkalis. <https://eprints.polbeng.ac.id/id/eprint/1376/>
- Stake, R. E. (1995). The art of case study research. SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.